

Makna Ketulusan

Sahabatku, saat kita berbuat baik kepada tetangga atau tamu yang datang ke rumah kita. Ada makna kebaikan yang harus dicermati untuk bisa disebut sebagai ketulusan.

Ketulusan sendiri adalah hal yang amat lembut bersembunyi di lubuk hati dan bukan kata terucap dengan lidah. Orang yang tidak beriman pun bisa berbuat baik kepada tetangga dengan memberi pertolongan, penghormatan atau santunan materi. Artinya berbuat baik kepada sesama itu hal yang lazim dilakukan, baik bagi yang beriman atau yang tidak beriman.

Namun yang harus senantiasa kita cermati adalah hal yang akan menjadikan kebaikan itu bermakna,

**MOHON TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
SEDANG BERKHUTBAH**

Oleh: Buya Yahya
Pengasuh LPD Al-Bahjah

yaitu ketulusan. Perbuatan baik yang semata-mata kita lakukan hanya mengharap balasan dari Allah SWT.

Hati-hatilah! Ternyata dalam ketulusan ada virus yang menghancurkan makna ketulusan, virus yang amat halus, sehalus ketulusan itu sendiri. Virus tersebut adalah riya' atau maksud yang tersembunyi di balik sebuah kebaikan yang dilakukan selain karena Allah.

Rasulullah SAW pernah menggambarkan virus tersebut seperti lembutnya langkah semut hitam yang berjalan di kegelapan malam di atas batu hitam dan kita mungkin tidak menyadari atau bahkan tidak merasakan kapan masuknya virus tersebut tiba-tiba sudah ada di dalam hati kita.

Sahabatku, saat kita berbuat baik kepada seseorang, namun terasa perbedaan di hati kita saat orang tersebut bersyukur kepada kita atau tidak bersyukur. Atau jika senyum orang yang kita santuni ada makna dihati kita, itu artinya ketulusan kita telah terjangkit virus riya'.

Jika kita masih membedakan peminta-minta yang datang ke rumah kita, jika dengan segala kesopanan lalu kita beri, sementara yang lain datang dengan kurang sopan lalu tidak kita beri, itu artinya ada virus riya' menjangkit ketulusan kita.

Sadarlah! dan sadarilah! Orang yang tidak tulus akan capek dengan kebaikannya. Begitu sebaliknya ketulusan akan menjadikan pelaku kebaikan dalam puncak kepuasan hati. Saat kita berbuat baik kepada tetangga hanya sebagai basa-basi sosial dan hanya mengharap balasan kebaikan dari tetangga baik berupa materi atau sekedar penjagaan rumah yang kebetulan berdampingan.

Disaat kebaikan yang dinanti dari tetangga tidak kunjung didapat, maka rasa jengkel tersembunyi akan menguasai hati kita dan menghantarkan kita untuk

menghitung-hitung kebaikan yang pernah kita lakukan. Atau jika ada seorang ustadz yang berceramah atau mengajar jika dibalik perjuangan ini yang diharapkan adalah imbalan baik materi atau sekedar sambutan penghormatan, maka sungguh akan terasa amat sangat lelah jika ternyata semua itu tidak didapat.

Berbeda dengan orang-orang yang tulus, mereka akan melakukan segala kebaikan dengan penuh kepuasan dan harapan ridho Allah SWT.

Tidak merasa sakit jika tetangga yang diperlakukan baik tidak mengerti arti terimakasih, tidak merasa gundah disaat kebaikan mereka tidak dilihat dan dihargai oleh manusia. Sebab mereka hanya ingin kebaikannya dilihat oleh Allah SWT Yang Maha Melihat apa yang ada di hati hamba-hambaNYA. *Wallahu a'lam Bish-Showab.*

BUYA YAHYA MENJAWAB

**BANK SYARIAH
DI INDONESIA
APAKAH SUDAH SYAR`I?**

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Buya yang terhormat, salam

silaturahim. Buva mohon penjelasan tentang bank syariah yang sekarang sudah hadir di Indonesia, apakah sudah seperti yang diatur oleh islam?

Terima kasih

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Saudaraku yang semoga dimuliakan Allah SWT, munculnya banyak bank yang berlabel syariah adalah sebuah kemajuan kesadaran masyarakat akan syariat Islam, terlepas dari maksud terpendam di balik hati pengelola bank.

Sebab makna yang terbaca di balik itu semua adalah bahwa di dalam bank konvensional ada masalah, yaitu dalam berbagai cara transaksinya. Termasuk adanya bunga yang tidak lain adalah riba haram yang dipoles dengan bahasa lembut "bunga".

Transaksi dan sistem yang diberlakukan di Bank Syariah yang ada di Indonesia adalah sesuai dengan syariah. Jika ada yang kurang itu adalah tugas para Ulama untuk membantu meningkatkan

kualitas nilai syariahnya. Sebab kami anggap Bank Syariah adalah sesuatu yang kita nantikan kehadirannya. Jika ternyata hadir dengan banyak kekurangan maka yang benar bagi kita adalah melengkapi kekurangan tersebut dan bukan memusnahkannya.

Memang banyak hal yang harus diluruskan, diantaranya adalah para pegawai Bank Syariah yang semula mereka adalah orang-orang yang bekerja di Bank konvensional, tanpa dibekali ilmu Perbankan Syariah tiba-tiba dipindah ke Bank Syariah yang akhirnya cara mereka menjelaskan dan menjalankan transaksi Bank Syariah disamakan dengan transaksi Bank Konvensional. Dari sinilah diantaranya muncul sebab banyak orang mengatakan bahwa tidak ada beda antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Semoga kita bisa memperjuangkan wujudnya Bank Syariah yang sesungguhnya agar kaum muslimin terbebas dari transaksi yang salah dan riba. *Wallahu a'lam bish-shawab.*

BUYA YAHYA MENJAWAB

TATA CARA SHALAT DI KENDARAAN

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Buya, di saat orang-orang mudik tak jarang orang hanya bisa melakukan shalat di atas kendaraannya. Mohon penjelasan shalat di atas kendaraan dan bagaimana kalau kita shalat di atas kendaraan yang ada najisnya?

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Shalat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang muslim dalam keadaan apapun asalkan akalinya masih sehat. Karena begitu pentingnya shalat, Islam amat memudahkan cara shalat. Jika tidak bisa berdiri boleh duduk, jika tidak bisa maka dengan berbaring, kemudian terlentang hingga dengan isyarat dengan pelupuk mata dan dengan hatinya.

Begitu juga dalam bepergian bisa dilakukan di atas kendaraan.

Jika dilakukan di atas kendaraan dan memungkinkan berwudhu dan dengan baju yang suci dan menghadap Qiblat maka harus bersuci dan menghadap Qiblat. Jika tidak mungkin (karena kendaraan bukan kita yang mengendalikan) maka langsung saja shalat tanpa wudhu dan dengan baju najis tanpa menghadap kiblat sekalipun dan nanti wajib diulang setelah sampai di tempat tujuan. Intinya shalat tetap harus dilakukan agar kita tidak dosa biarpun harus mengulang lagi. Sebab dosa meninggalkan shalat amatlah besar. *Wallahu a'lam bish-shawab.*

REDAKSI

Penasehat: **BUYA YAHYA**

Pembina: **Ust. Sayf Abu Hanifah**

Tim Redaksi: **Pustaka Al Bahjah**

Telpon / WA: **085315082882**

Sekretariat: **Pustaka Al-Bahjah**

Alamat: **LPD Al-Bahjah**

Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179

Blok Gudang Air, Kel. Sendang -

Kec. Sumber, Kab. Cirebon 45611.

INFORMASI & INFAQ CENTER

 **LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH**
Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air
Kel. Sendang Kec. Sumber Kab. Cirebon 45611
www.buayahya.org | www.buayahya.tv | www.buayahya.net

Lembaga Pengembangan Da'wah Al-Bahjah adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam berbagai sektor da'wah: majelis ta'lim, pondok pesantren salaf, pendidikan formal, media dakwah, lembaga ekonomi, lembaga sosial serta infaq dan zakat.

INFORMASI PROGRAM DAKWAH AL-BAHJAH

Pendidikan Non Formal (Pesantren Salaf): Tafaqquh (Kelas Dewasa) 085320813628 Tahfidzul Qur'an (Kelas Anak-anak) 082321009109	Pendidikan Formal: 085322987633 Agenda Dakwah Buaya Yahya: 082315006569
Multimedia Dakwah: 082321921313	Infaq & Zakat: 085311222225
Al-Bahjah Tour & Travel: 085324946875	Infaq Pemanfaatan Barang Bekas: 085320329720

Informasi Umum: 082321309007

**Mari Bergabung & Berjuang Bersama
Dalam Program Kemuliaan
Untuk Risalah Dakwahnya Rasulullah SAW**

Anda Bisa Ikut Mendukung Program Dakwah Kami Melalui :

INFAQ CENTER AL-BAHJAH
Bank Syariah Mandiri No. Rek. 7200420092
Kode 451 a/n Yayasan Al-Bahjah
(Untuk Pengembangan Dakwah & Operasional Al-Bahjah)

Adapun Untuk Zakat Bisa Melalui :

ZAKAT CENTER AL-BAHJAH
Bank BNI Syariah No. Rek. 0720042000
Kode 009 a/n Yayasan Al-Bahjah
(Untuk Orang-orang yang Berhak Menerima Zakat)

Informasi :
Telp. / WA **085311222225**

* Rekening Infaq Tidak Menerima Zakat
* Dana Zakat Tidak Diperuntukkan Operasional & Pembangunan Pondok